BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia untuk menyampaikan suatu pesan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa persuasi ataupun informasi. Pesan yang disampaikan tidak terbatas hanya verbal saja, melainkan bisa berbentuk visual seperti lukisan dinding pada gua Lascaux di Perancis dan juga berupa tulisan (aksara) seperti pada aksara Mesir kuno dan aksara Yunani kuno.

Aksara merupakan salah satu alat untuk manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain, aksara merupakan perwakilan dari penuturan dalam ucapan unsur abjad dalam aksara juga merupakan pelambangan dari bunyi yang merupakan konsep penulisan yang dimiliki aksara.

Aksara di dunia dikelompokkan ke dalam beberapa rumpun bahasa, pengelompokan tersebut merupakan proses pengelompokan bahasa-bahasa sebagai hasil dari Bandingan Historis. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengadakan pengelompokan bahasa-bahasa pada suatu rumpun. Menurut Keraf (1996) “rumpun bahasa yang disimpulkan dari metode yang dikembangkan dalam Linguistik Bandigan Historis terdapat beberapa rumpun, salah satunya adalah rumpun *Semito-Hamit (Afro-Asiatik)* terdiri dari sub-rumpun Hamit, dan sub-rumpun Semit yang terdiri dari bahasa Etiopik, Ibrani dan bahasa Arab” (h.25).

Aksara Arab memiliki beberapa perbedaan di tiap daerahnya, seperti di daerah timur tengah akan sedikit berbeda dengan aksara arab yang ada di daerah Maghribi (Maroko), aksara-aksara tersebut disesuaikan dengan daerahnya masing-masing hal itu juga terjadi di Nusantara, aksara arab disesuaikan dengan daerah yang dimasuki ajaran Islam, hal tersebut agar ajaran-ajaran keislaman lebih mengena langsung kepada masyarakat setempat seperti di daerah Jawa yang menggunakan pelafalan Jawa begitu pun di daerah Sunda.

Seiring dengan perkembangan dan penyesuaian dengan penduduk sekitar maka, ulama-ulama terdahulu menggunakan aksara Arab *pegon*, aksara Arab yang disesuaikan dengan bahasa atau pengucapan di tiap daerah di Nusantara.

Aksara Arab *pegon* bermula kira-kira sejak tahun 1200M/1300M hal tersebut dikaitkan berdasarkan masa masuknya agama Islam di Nusantara.

Popularitas aksara ini digunakan secara pesat sejak berkembangnya Islam di Nusantara khususnya Jawa pada abad XVII hingga XIX. Beberapa bukti kesejarahan berupa karya-karya intelektual Islam (kitab kuning) pesantren, surat perjanjian, papan nama, hingga surat kabar pada masanya banyak yang menggunakan aksara *pegon*.

Menurut Kristeva (seperti dikutip Young, 2012), aksara Arab (berbeda dengan aksara lain) bersifat sangat khas untuk menunjukkan budaya Islam. Dengan demikian, aksara arab lazim dianggap sesuatu yang sakral bersamaan dengan al-Quran di setiap masyarakat penerima budaya Islam. Aksara Arab di Indonesia digunakan pula untuk menyalin dan menerjemahkan ajaran-ajaran Islam yang terdapat pada kitab-kitab yang dikarang oleh ulama timur tengah ke dalam bahasa-bahasa daerah di Nusantara. Dalam proses ini, aksara Arab disesuaikan dengan situasi bahasa dan budaya setempat, sehingga bermunculan variasi grafem sebagai tanda penyesuaiannya.

Aksara Arab *pegon* merupakan sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa tanda baca atau bunyi. Aksara Arab *pegon* merupakan penyesuaian aksara Arab (huruf *hijaiyyah*) ke dalam bahasa-bahasa daerah. Aksara Arab *pegon* biasa digunakan untuk menuliskan terjemahan maupun makna yang tersurat dalam kitab kuning, penulisan naskah-naskah kuno dan juga terkadang digunakan untuk surat menyurat dengan bahasa tertentu mulai dari bahasa Jawa, Melayu, Indonesia, hingga bahasa Sunda.

Aksara Arab *pegon* telah ditulis banyak buku tentang keislaman di Nusantara oleh para ulama terdahulu. Buku-buku tersebut sangat bermanfaat khususnya untuk muslim di Indonesia karena dengan buku-buku tersebut mengandung ajaran-ajaran keislaman, namun pada saat ini untuk mendapatkan buku yang membahas tentang aksara Arab *pegon* itu sendiri masih terbilang sulit, seperti bagaimana sejarahnya, kemudian bagaimana cara penulisannya. Sekarang ini banyak orang bahkan tidak mengetahui apa itu aksara Arab *pegon*, hanya sedikit dari sekian banyak masyarakat

Sunda yang mengetahui dan memahami aksara Arab *pegon* tersebut, salah satunya seperti santri-santri *salafiyah* saja yang memahami tata cara penulisannya. Hal ini menjadi suatu hal yang ironis, aksara Arab *pegon* yang merupakan sebuah kekayaan budaya di Indonesia yang perlu dilestarikan malah dilupakan. Salah satu penyebab sedikitnya masyarakat saat ini yang mengetahui aksara Arab *pegon* adalah adanya keharusan pada masa penjajahan dari bangsa Belanda agar masyarakat menggunakan aksara latin.

Hal ini sangat penting untuk dibahas karena banyak informasi dan ilmu yang sangat penting yang dituliskan dengan aksara Arab *pegon*, sedangkan masyarakat pada saat ini khususnya para generasi muda banyak yang tidak mengetahui tentang aksara Arab *pegon.*

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Aksara Arab *pegon* merupakan salah satu warisan budaya mulai ditinggalkan masyarakat kota Bandung saat ini
- Sulitnya mendapatkan informasi yang membahas tentang sistem penulisan aksara Arab *pegon.*

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dijadikan sebagai bahasan dalam penelitian adalah:

- Bagaimana tata cara penulisan aksara Arab *pegon*?
- Bagaimana memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai aksara Arab *pegon?*

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan materi dapat terfokus, maka untuk itu dibuat batasan masalah. Masalah dibatasi hanya pada bagaimana tata cara menulis dan membaca aksara Arab *pegon* di daerah Sunda dan agar dapat lebih terfokus pada wilayah hanya dibatasi untuk kota Bandung saja.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk mengenalkan kembali dan memberi informasi tentang tata cara menulis dan membaca aksara Arab *pegon.* Hal ini bertujuan agar masyarakat Sunda khususnya masyarakat Kota Bandung bisa membaca naskah-naskah atau buku-buku yang ditulis menggunakan aksara Arab *pegon* dan dengan itu masyarakat Sunda akan bertambah luas pengetahuannya dalam bidang Islam.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

- Memudahkan masyarakat mendapatkan informasi tentang tata cara penulisan aksara Arab *pegon.*
- Memberikan rasa ketertarikan kepada masyarakat awam terkait aksara Arab *pegon*